



## **PENINGKATAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA BATAM MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL**

**Cindy Valentina, Michelle Angel Lim, Kelly Arron,**

**Novi Aprillia, Kevin Tjoa, Yandi Suprpto**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil laju pertumbuhan ekonomi kota Batam dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 menggunakan pendapatan nasional dengan menggunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dibagi menjadi PDRB riil dan PDRB nominal untuk menghitung tingkat perekonomian suatu negara. Penelitian ini menggunakan metodologi berupa pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi tanpa memberikan sikap manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 – 2019 meningkat namun pada tahun 2020 menurun drastis menjadi -2,55%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah musibah bisa datang tiba-tiba seperti COVID-19 yang membuat laju pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 turun drastis.

**Kata Kunci:** Batam, Pertumbuhan Ekonomi, GDP.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan adalah perubahan, maka perkembangan ekonomi ialah suatu perubahan yang terjadi pada perekonomian suatu negara. Perubahan dapat mengarah menjadi lebih baik, berarti perkembangan ekonomi suatu negara atau suatu tempat semakin naik dari tahun ke tahun, begitupun sebaliknya, jika mengarah ke yang lebih buruk, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin menurun dari tahun ke tahun. Kita dapat melihat perkembangan ekonomi suatu negara dari yang namanya pendapatan nasional (Ramly, 2020). Pendapatan nasional adalah total pendapatan (pemasukan) yang diterima oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun perhitungannya (Wulandari, 2021). Pendapatan nasional atau yang biasanya disebut juga dengan Produk Domestik Bruto (PDB), umumnya dijadikan sebagai alat utama untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu negara, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan nasional suatu negara (Sijabat & Yuliana, 2021).

PDB atau pendapatan nasional, dilihat dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu, yaitu satu tahun yang dapat dinyatakan dalam satuan uang (Anggita et al., 2021). Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran atau statistik tingkat perekonomian suatu negara dari tahun ketahun, jika tingkat pendapatan nasional semakin naik (mengalami peningkatan), maka tingkat pendapatan nasionalnya bagus. Jika tingkat pendapatan nasional semakin menurun, maka tingkat pendapatan nasionalnya kurang.

Kategori Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi Sektor Ekonomi Kota		
	Batam (Persen)		
	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,72	6,06	-0,47
Pertambangan dan Penggalian	-1,78	1,43	-3,64
Industri Pengolahan	3,50	7,00	3,78
Pengadaan Listrik dan Gas	-1,02	4,23	-2,67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,14	7,23	-2,83
Konstruksi	8,23	6,92	-6,98
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,92	4,49	-14,73
Transportasi dan Pergudangan	1,43	-17,02	-44,52
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,18	9,62	-45,49
Informasi dan Komunikasi	12,85	11,97	18,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,09	4,94	-1,18
Real Estate	-5,13	2,10	-16,74
Jasa Perusahaan	7,19	-8,74	-43,33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	8,31	1,08	12,23
Jasa Pendidikan	2,27	0,71	-5,96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,70	2,10	-2,09
Jasa Lainnya	16,82	1,97	-67,98
<b>PDRB Kota Batam</b>	<b>4,96</b>	<b>5,92</b>	<b>-2,55</b>

**Gambar 1.1 Pendapatan Nasional Kota Batam 2018-2020**

Pendapatan nasional merupakan alat ukur dalam menentukan tingkat perekonomian suatu negara dengan menggunakan rumus Gross Domestic Product (GDP). Perhitungan pendapatan nasional suatu negara dilakukan pertama kali pada tahun 1665 di Inggris oleh Sir William Petty yang merupakan penjumlahan dari nilai upah yang didapat oleh masyarakat serta nilai pendapatan yang diterima oleh negara dalam kurun satu tahun. Tetapi konsep perhitungan pendapatan ini tidak diterima oleh ahli ekonomi di masa modern sebab alat utama dalam mengukur kegiatan perekonomian suatu negara adalah suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara tiap tahunnya (Apriliana, 2020).

Karena hal itulah, pendapatan nasional kini merupakan ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dengan kurun waktu satu tahun dan dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Tujuan dari menghitung pendapatan nasional adalah supaya dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat kondisi perekonomian suatu negara yang telah dicapai dan data tersebut akan digunakan sebagai

perkiraan mengenai perekonomian negara di masa depan.

GDP (Gross Domestic Product) adalah menghitung total pendapatan masyarakat untuk mengetahui kondisi perekonomian dalam satu negara. Menghitung GDP perekonomian negara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: menjumlahkan seluruh pengeluaran rumah tangga atau dengan menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, dan keuntungan) yang ditanggung oleh perusahaan (Triyawan & Novitasari, 2020). GDP dibagi menjadi dua, yaitu GDP riil dan GDP nominal. GDP riil adalah menghitung dan menilai produksi suatu barang dan jasa pada harga tetap dimana GDP riil menggunakan harga pokok tahunan yang tetap dalam menentukan nilai produksi barang dan jasa. GDP riil tidak terpengaruh oleh perubahan harga tiap tahunnya karena inflasi, GDP riil hanya menilai perubahan jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Sedangkan GDP nominal merupakan kegiatan menghitung dan mengukur produksi suatu barang dan jasa dengan menggunakan harga-harga di masa kini, dimana GDP nominal ini berarti dipengaruhi oleh kenaikan jumlah barang dan jasa yang diproduksi dan dipengaruhi oleh kenaikan nilai harga barang dan jasa yang diproduksi tersebut (Suprihatin, 2021). Komponen GDP terdiri atas empat komponen, yaitu Consumption (C), Investment (I), Government Purchases (G), Net Exports (NX) dengan rumus mencari  $GDP = C + I + G + NX$  (Pico, 2020).

Keterangan:

- a. *Consumption* (C): total perhitungan pengeluaran rumah tangga.
- b. *Investment* (I): total dalam membeli sebuah barang yang akan digunakan dalam jangka Panjang.
- c. *Government Purchase* (G): total pengeluaran belanja

pemerintah dalam suatu negara.

- d. *Net Exports* (NX): menghitung total ekspor dikurangi dengan total impor.

GDP Deflator merupakan ukuran tingkat harga secara keseluruhan dengan rumus:

$$GDP \text{ deflator} = 100 \times \frac{\text{nominal GDP}}{\text{real GDP}}$$

Salah satu cara dalam mengukur tingkat inflasi ekonomi adalah dengan menghitung persentase kenaikan GDP Deflator dari satu tahun ke tahun berikutnya (Ramly, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini perlu di dukung dengan bahan-bahan penelitian yang relevan, akurat, dan terpercaya sehingga dibutuhkan pengumpulan data yang baik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang diperlukan antara lain seperti internet dan dokumentasi. Dalam penelitian ini diketahui menggunakan metodologi berupa pendekatan kuantitatif dikarenakan penelitian ini sebagai penggambaran kondisi apa adanya tanpa memberi sikap manipulasi terhadap variabel yang dilakukan penelitian (Mukhid, 2021)

Selain itu, penelitian ini didukung dengan teknik observasi yaitu mencari sumber data yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya, jurnal/buku, dan juga berita (Hasanah, 2020). Dan juga dalam pengerjaannya kami banyak menggunakan angka yang dapat diukur ukurannya seperti GDP ataupun inflasi suatu negara. Selain itu dalam pengerjaan ini kami juga ada menggunakan rumus rumus dimana berguna dalam mendapatkan suatu data yang diperlukan nantinya dalam *project* ini. Penelitian ini juga menentukan hipotesis yang nantinya akan digunakan

sebagai pedoman agar hasil dari penelitian akan lebih terarah dan juga mencapai kesimpulan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari data di atas pada tabel pencatatan dari Badan Pusat Statistika Kota Batam, kita dapat melihat bahwa dari tahun 2018, pencatatan tingkat pertumbuhan ekonominya adalah 4,96%, tahun 2019, pencatatan tingkat pertumbuhan ekonominya 5,92% dan tahun 2020, pencatatan tingkat pertumbuhan ekonominya -2,55%. Dari tahun 2018 ke 2019, itu mengalami peningkatan yang lumayan signifikan, yang berarti upaya peningkatan yang dilakukan oleh Pemerintah Batam sudah tepat.

Jika dilihat dari 16 sektor yang tercatat didalam data badan pusat statistik Kota Batam, sektor pertama ialah lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Bisa dilihat pada grafik pertumbuhan 4.1, pada tahun 2018, pertumbuhan pada sektor ini mencapai 2,72%, dan mengalami peningkatan dari tahun 2018-2019, pertumbuhannya mencapai 6,06% dan pada tahun 2020, mengalami penurunan yang signifikan, menjadi -0,47%.



**Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perhatian, Kehutanan, dan Perikanan**

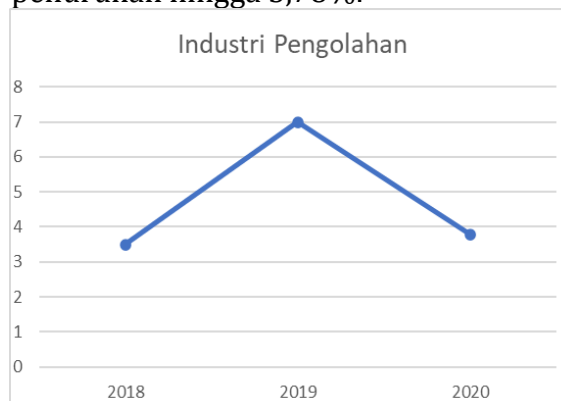
Sektor kedua, lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Bisa dilihat dari grafik pertumbuhan 4.2 pada tahun 2018, pertumbuhan pada sektor ini mencapai -1,78% dan dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yang

signifikan, sehingga pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 1,43%. Dan pada tahun 2020, mengalami penurunan hingga pertumbuhan mencapai -3,64%.



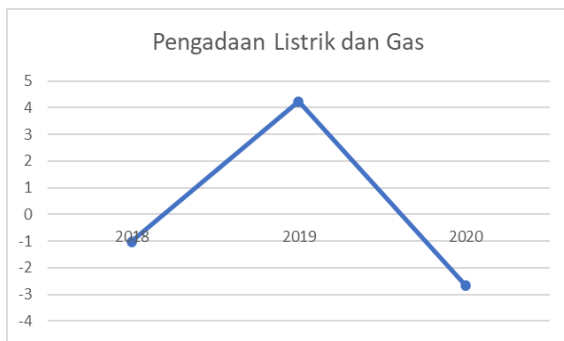
**Gambar 4.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ketiga, lapangan usaha industri pengolahan. Dilihat dari grafik pertumbuhan 4.2 pada tahun 2018 mencapai 3,50% dan pada tahun 2019, mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 7%. Namun pada saat memasuki tahun 2020, mengalami penurunan hingga 3,78%.



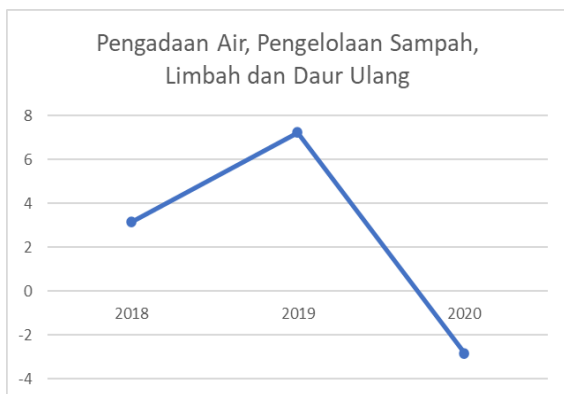
**Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan**

Sektor keempat, lapangan usaha pengadaan listrik dan gas. Dilihat dari grafik pertumbuhan 4.3, pada tahun 2018 mencapai angka -1,02%, dan pada saat memasuki tahun 2019 mengalami peningkatan hingga 4,23%. Namun kembali menurun lagi hingga -2,67% pada tahun 2020.



**Gambar 4.4 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas**

Sektor kelima, lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Pada tahun 2018, bisa kita lihat pada grafik 4.5 mencapai angka 3,14%, dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan hingga 7,23%. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020, mencapai -2,83%.



**Gambar 4.5 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang**

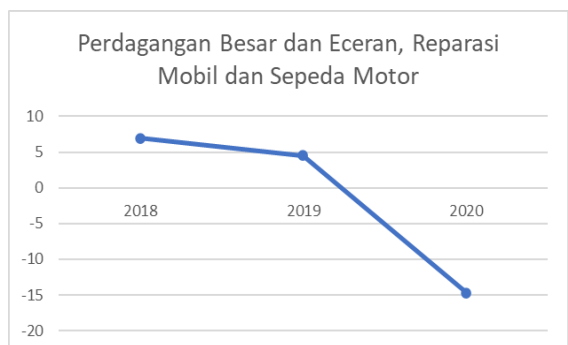
Sektor keenam, lapangan usaha konstruksi. Pada tahun 2018, mencapai angka 8,23% dan saat memasuki tahun 2019, mengalami penurunan tapi masih berada di angka 6,92%. Namun pada tahun 2020, mengalami penurunan yang

dapat dilihat sangat jelas pada grafik 4.6, yang mencapai angka -6,98%.



**Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi**

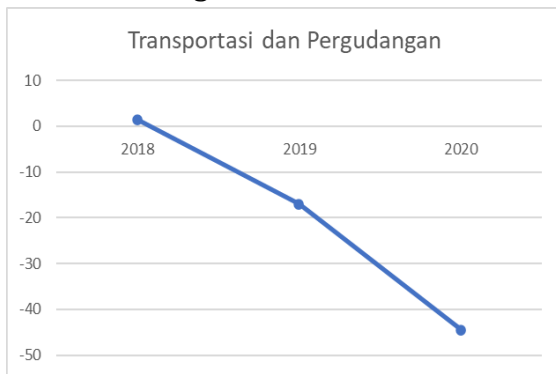
Sektor ketujuh, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Pada tahun 2018, pertumbuhannya mencapai 6,92%, dan saat memasuki tahun 2019, mengalami penurunan dan berada di angka 4,49% kemudian mengalami penurunan hingga -14,73% pada tahun 2020.



**Gambar 4.7 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor**

Sektor kedelapan, lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Pada tahun 2018, pertumbuhan mencapai 1,43%, namun pada saat memasuki tahun 2019 dan 2020, mengalami penurunan berkelanjutan

hingga mencapai angka -17,02%, disambut dengan -44,52%.



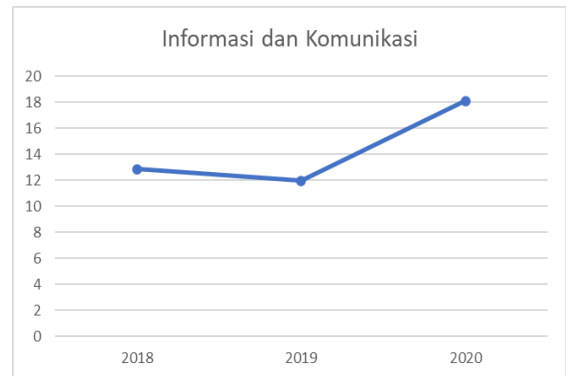
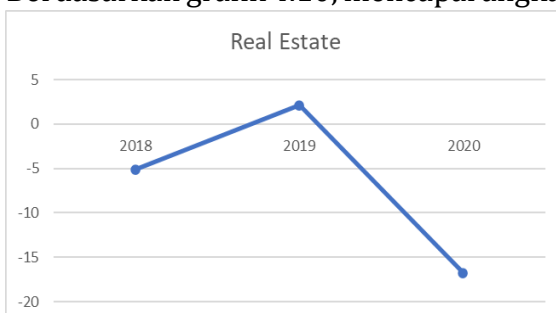
**Gambar 4.8 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan Pergudangan**

Sektor kesembilan, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum. Dapat dilihat pada grafik 4.9, tahun 2018, pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai angka pertumbuhan yang cukup tinggi, 10,18%. Memasuki tahun 2019, mengalami penurunan sedikit, mencapai angka 9,62%. Dan pada tahun 2020, mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan, hingga menyentuh -45,49%.



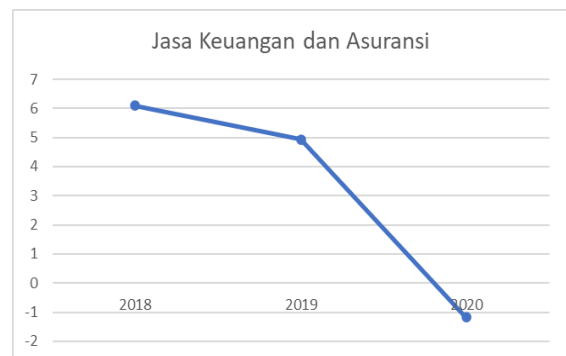
**Gambar 4.9 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum**

Sektor kesepuluh, lapangan usaha informasi dan komunikasi. Berdasarkan grafik 4.10, mencapai angka



**Gambar 4.10 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Informasi dan Komunikasi**

Sektor kesebelas, lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi. Pada tahun 2018, pertumbuhan berada di angka 6,09%. Memasuki tahun 2019, pertumbuhan mengalami penurunan dan berada di angka 4,94%. Dan tahun 2020, penurun pertumbuhan terus berlanjut sehingga menyentuh angka -1,18%.



**Gambar 4.11 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi**

Sektor kedua belas, lapangan usaha real estate. Tahun 2018, sudah mengalami pertumbuhan ekonomi dibawah angka yang diharapkan, yakni -5,13%, memasuki tahun 2019, mengalami kenaikan dan mencapai angka 2,10%. Namun pada tahun 2020, mengalami penurunan kembali ke angka -16,74%.

**Gambar 4.12 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Real Estate**

Sektor ketiga belas, lapangan usaha jasa perusahaan. Pada tahun 2018, mencapai angka 7,19%, namun pada saat memasuki tahun 2019 dan 2020, mengalami penurunan yang berkelanjutan, penurunan mencapai angka -8,74% dan -43,33%.



**Gambar 4.13 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa Perusahaan**

Sektor keempat belas, lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Berada di angka 8,31% pada tahun 2018, 1,08% pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan pertumbuhan yang mencapai angka 12,23% pada tahun 2020.



**Gambar 4.14 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial**

Sektor kelima belas, lapangan usaha jasa pendidikan. Saat memasuki tahun 2018, pertumbuhan mencapai 2,21%, dan menurun di tahun 2019 sehingga mencapai 0,71 dan mengalami

penurunan lagi di tahun 2020, tepat berada diangka -5,96%.



**Gambar 4.15 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sektor Jasa Pendidikan**

### SIMPULAN

Perkembangan ekonomi merupakan peningkatan harga nilai dari produksi yang berupa barang ataupun jasa yang dapat dihitung oleh negara dalam waktu kurun tertentu. Perkembangan ekonomi pada suatu negara dapat mengarah ke lebih baik maupun lebih buruk juga. Dapat kita temukan perkembangan ekonomi suatu negara dari pendapatan nasional.

Pencatatan dari Badan Pusat Statistika Kota Batam diketahui bahwa pertumbuhan ekonominya dari tahun 2018 – 2019 yang naik sedangkan pada tahun 2020 menurun drastis ekonominya hingga ke -2,55%. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi pada beberapa bagian yang terjadi penurunan yang cukup dalam di tahun 2020 rata – rata pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor menyentuh angka minus berbedanya dengan pertumbuhan ekonomi pada informasi dan komunikasi yang naik drastis menyentuh angka 18 di tahun 2020 dan juga pertumbuhan ekonomis pada administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminannya di tahun 2020 juga mengalami kenaikan sebesar 12%. Hal tersebut diakibatkan dengan adanya COVID-19 di tahun 2020 yang membuat perekonomian semua negara menurun secara drastis terutama di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggita, R. T., Risal, R., & Pristin, P. S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management, Accounting, Economic and Bussines*, 02(01), 1-12.

Apriliana, E. S. (2020). Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 19-28.

Hasanah, H. (2020). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

Pico, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap GDP di Negara ASEAN Tahun 2013-2017. *UMM Institutional Repository*, 3(2017), 103-111.

Ramly, F. (2020). *PEMETAAN PERKEMBANGAN EKONOMI ANTAR DAERAH DI INDONESIA. XIV(2)*.

Sijabat, M. S., & Yuliana, L. (2021). Analisis Pengaruh PDB dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Big-Cap Sektor Properti yang Terdaftar di BEI pada Masa Pandemi Tahun 2020. *SEMINAR NASIONAL OFFICIAL STATISTICS, 2021(1)*, 483-496.

Suprihatin, A. (2021). Analisis Pengaruh GDP Terhadap Profitabilitas Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/13686>

Triyawan, A., & Novitasari, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap GDP (Gross Domestic Product) Indonesia (Periode 2011-2016). *FreakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 34-42. <https://doi.org/10.36420/freakonomics.v1i1.14>

Wulandari, T. (2021). *Pendapatan Nasional: Pengertian dan Jenisnya*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5817378/pendapatan-nasional-pengertian-dan-jenisnya>